

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MENJEPIT KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ASTITI DHARMA

Oleh

Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura

e-mail : nitasari@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak khususnya pada perkembangan keaksaraan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur tindakan dan seperangkat instrumen observasi. Subjek dari penelitian ini sebanyak 12 anak pada kelompok B di TK Astiti Dharma Penatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan anak meningkat dari siklus I sebesar 42%, pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan sebesar 50%. Dengan kategori sedang 92%, kategori rendah 8%, dan tidak ada seorangpun anak dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan metode permainan menjepit kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya aspek keaksaraan anak kelompok B TK Astiti Dharma tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: kemampuan berbahasa, permainan menjepit kartu kata bergambar.

Abstract

The aim of this study is to observe pupils' language skill particularly in the development of alphabet skill through the use of pictorial word cards. The present study is classroom action research using action procedures and an assembly of observation instruments. The subject of the research is a group of 12 pupils in Group B of Astiti Dharma Kindergarten Penatih. This study shows that the percent completion of the pupils' alphabet skill increased from 42% in cycle I to 50% in cycle II, with the medium category at 92%, the low category at 8%, and none of the pupils in the very low category. It can be concluded that the game method using pictorial word card can increase pupils' language skill, in particular the alphabet skill of pupils' in Group B of Astiti Dharma Kindergarten Penatih.

Keywords: language skill, pictorial word card game

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu aspek mendengarkan/menyimak, berbicara

membaca dan menulis. Keempat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk

dari kemampuan aspek menyimak dan berbicara lebih dahulu atau bahasa oral (Jalongo, 2007). Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No.58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal

suara-suara atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri. Kemampuan keaksaraan (membaca permulaan) anak merupakan bentuk demonstrasi kemampuan anak untuk memahami pesan oral dalam bentuk mendengar dan bentuk respon yang berkelanjutan (Jalongo, 2007). Keaksaraan untuk anak taman kanak-kanak menurut Kemendiknas (2010) meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama diri sendiri. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan adalah kecakapan seorang anak dalam mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, memaknai serta menarik kesimpulan sederhana mengenai maksud bacaan, dan kemampuan membaca pada anak yang dapat dikembangkan secara terprogram dan sedini mungkin melalui permainan sebagai sarana pembelajaran.

Dunia anak usia dini adalah bermain dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indra anak (Sujiono, 2010). Salah satu metode yang dapat mendukung keterampilan keaksaraan anak yaitu melalui bermain. Permainan yang dapat diterapkan adalah permainan menjepit kartu kata, karena permainan ini bersifat situasional sesuai dengan kegiatan yang dilihat anak sehari-hari dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Menurut Solehudin (2007) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara voluntir, spontan, terfokus pada proses, didorong oleh motivasi intrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel. Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Dalam memainkan permainan ini anak-anak dapat melihat sejumlah kata-kata berkali-kali namun tidak dalam cara yang membosankan dan monoton. Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai, bebas dari

ketegangan dan kecemasan. Anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Dalam memainkan permainan ini anak-anak dapat melihat sejumlah kata-kata berkali-kali namun tidak dalam cara yang membosankan dan monoton.

Bermain atau permainan menjepit kartu kata bergambar merupakan sarana yang tepat bagi anak dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan dan kemampuan yang lain karena melalui bermain anak mengalami pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan dan sesuai dunia anak. Permainan menjepit kartu kata bergambar yang diterapkan dalam pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan kegiatan yang dilihat anak sehari-hari bahkan memungkinkan anak juga melakukan dalam kehidupannya yaitu dengan kegiatan seperti menjemur pakaian di rumah. Adapun teknik dalam permainan ini adalah menjepit kartu kata bergambar atau gambar pada sebuah tali yang sudah dirancang dan ketrampilan dalam kegiatan ini adalah memasang huruf atau suku kata yang sesuai dengan cara menjepit dengan penjepit pakaian pada tali yang sudah disediakan.

Anak diharapkan mampu menyebutkan kelompok gambar dan huruf yang dipilih dan anak mampu mengucapkan, mengenali, dan mengingat setiap simbol-simbol huruf yang dipasang.

Penelitian yang mendukung telah dilakukan oleh Sriyatin (2013) mengenai kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan yang menyenangkan dan dalam suasana yang disukai anak. Dalam hal ini Sriyatin menggunakan judul skripsi yaitu "Penerapan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelompok B di TK Yalista Surabaya" tahun pelajaran 2012/2013. Kemampuan Membaca Permulaan anak didik mengalami peningkatan rata-rata persentase 55% menjadi 85% pada siklus II. Merujuk pada kenaikan angka persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di TK Yalista Surabaya.

Penelitian yang relevan kedua telah dilakukan oleh Asiani (2013) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Lompat Huruf Pada Anak

Usia 5-6 Tahun. Kemampuan membaca anak mengalami peningkatan rata-rata persentase 40% menjadi 75% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain melompati huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Mandiri, Kapuas.

Memperhatikan keunggulan metode bermain dengan kartu kata bergambar maka dari penelitian ini penulis menerapkan metode permainan menjepit kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak didik kelompok B di TK Astiti Dharma, Penatih Denpasar. Dengan menggunakan media kartu kata bergambar ini, diharapkan akan membantu peningkatan perkembangan berbahasa khususnya perkembangan keaksaraan bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Yudhistira dkk, 2013). Penelitian ini secara umum bertujuan meningkatkan dan

memperbaiki kualitas pada proses di kelas yang bermuara pada peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan batasan perkembangan keaksaraan pada anak kelompok B di TK Astiti Dharma. Dalam model PTK ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari; (1) Perencanaan adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan. Pada tahap perencanaan telah tertuang berbagai skenario untuk siklus yang bersangkutan. Terutama tentang hal-hal teknis terkait dengan rencana pelaksanaan tindakan dan indikator-indikator capaian pada akhir siklusnya. (2) Tindakan/Pelaksanaan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan. Peneliti utama dan guru kelas harus saling meyakinkan bahwa apa yang telah disepakati dalam perencanaan benar-benar dapat dilaksanakan. (3) Pengamatan adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Observer tidak mencatat semua kejadian, tetapi hanya mencatat hal-hal yang penting yang perlu diamati

dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan. Pencatatan dilakukan seketika dan tidak boleh ditunda, bahkan pengamatan juga akan menghasilkan hasil analisis seketika. (4) Refleksi adalah pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan diskusi serta berbagi ide yang dilakukan antara peneliti utama dan guru kelas pada siklus tersebut. Refleksi merupakan tahap evaluasi untuk membuat keputusan akhir siklus. Hasil observasi dan analisis pelaksanaan didiskusikan antara peneliti dan guru kelas. Hasil akhirnya adalah membuat kesimpulan bersama.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik kelompok B TK Astiti Dharma di Denpasar Timur yang berjumlah 12 anak terdiri atas 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang dilaksanakan dari bulan April 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Data peningkatan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam aspek perkembangan keaksaraan anak dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memberikan pemaparan mengenai hasil observasi terhadap aktivitas permainan menjepit kartu kata bergambar yang dilakukan anak dengan berbantuan instrumen penilaian. Hasil belajar siswa ditentukan secara individu yaitu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 65 (Mulyasa, 2007). Sehingga dalam penelitian ini batasan persentase ketuntasan anak pada interval ≥ 65 yang masuk dalam kategori cukup.

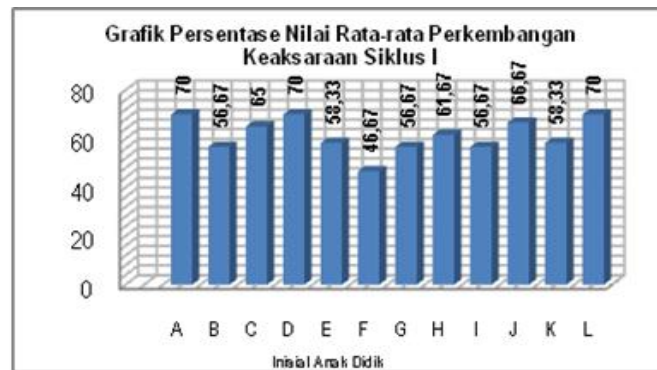
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap aspek-aspek berbahasa anak khususnya dalam perkembangan keaksaraan antara observasi awal dan siklus I serta siklus II. Kemampuan berbahasa anak khususnya aspek-aspek kemampuan keaksaraan yang digunakan untuk mengukur kemampuan keaksaraan anak meliputi indikator: a) mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, b) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda

yang ada disekitarnya, c) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, dan d) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk

Persentase kemampuan keaksaraan anak pada observasi awal menunjukkan rendahnya kemampuan keaksaraan anak. Anak didik kelompok B TK Astiti Dharma terdiri dari 12 anak dengan jumlah laki-laki 6 anak dan perempuan 6 anak. Dalam observasi awal ditemukan 25% yaitu 3 anak yang masuk dalam kategori Tuntas. Dan 75% yaitu 9 anak yang masuk dalam kategori Belum Tuntas. Sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I.

Siklus I dilaksanakan 5 kali pertemuan dimana kegiatan dan observasi dilakukan dengan koordinasi bersama rekan guru kelas. Pada siklus I diperoleh data rata-rata penilaian perkembangan bahasa khususnya dalam aspek keaksaraan adalah 58 % yaitu 7 anak dalam kategori Tuntas dan 42% yaitu 5 anak dengan kategori Belum Tuntas. Berikut disajikan gambar grafik persentase nilai rata-rata perkembangan keaksaraan pada siklus I.

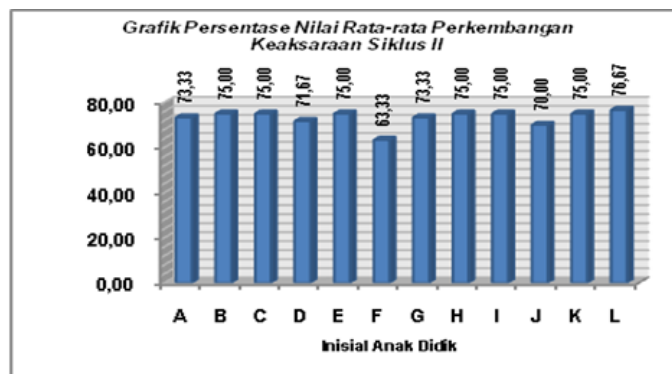


Gambar 1. Grafik persentase nilai rata-rata perkembangan keaksaraan pada siklus I

Hasil data yang diperoleh dari siklus I ini ternyata masih belum memenuhi tingkat Penilaian Acuan Patokan (PAP) tingkat perkembangan yang diharapkan yaitu $\geq 65\%$. Sehingga diputuskan untuk melakukan tindakan lanjutan dalam siklus II. Pada tahap refleksi siklus I, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, dan memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran pada siklus II, sehingga angka ketuntasan minimal tercapai.

Siklus II dilaksanakan 5 kali

pertemuan dengan berpedoman pada refleksi siklus I dimana perencanaan PTK diupayakan untuk mengantisipasi berbagai kelemahan sebelumnya. Dalam siklus II ini diperoleh data rata-rata persentase ketuntasan belajar keaksaraan sebagai berikut: 91.67% yaitu 11 anak masuk dalam kategori Tuntas dan 8.33% yaitu 1 anak masuk dalam kategori Belum Tuntas. Persentase Nilai Rata-rata Perkembangan Keaksaraan Siklus II, diperlihatkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Nilai Rata-rata Perkembangan Keaksaraan Siklus II

Hasil data yang diperoleh dari siklus I ini ternyata masih belum memenuhi tingkat Penilaian Acuan Patokan (PAP) tingkat perkembangan yang diharapkan yaitu $\geq 65\%$. Sehingga diputuskan untuk melakukan tindakan lanjutan dalam siklus II. Pada tahap refleksi siklus I, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, dan memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran pada siklus II, sehingga angka ketuntasan minimal tercapai.

Siklus II dilaksanakan 5 kali

pertemuan dengan berpedoman pada refleksi siklus I dimana perencanaan PTK diupayakan untuk mengantisipasi berbagai kelemahan sebelumnya. Dalam siklus II ini diperoleh data rata-rata persentase ketuntasan belajar keaksaraan sebagai berikut: 91.67% yaitu 11 anak masuk dalam kategori Tuntas dan 8.33% yaitu 1 anak masuk dalam kategori Belum Tuntas. Persentase Nilai Rata-rata Perkembangan Keaksaraan Siklus II, diperlihatkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Nilai Rata-rata Perkembangan Keaksaraan Siklus II

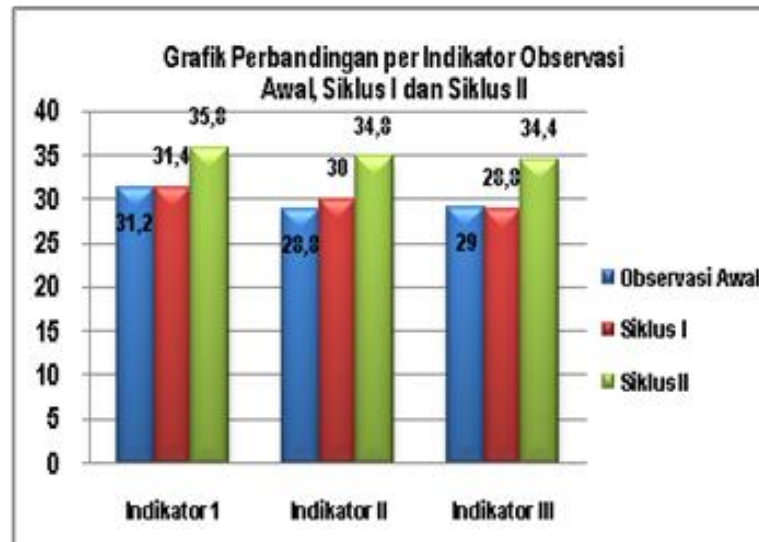
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II kemampuan keaksaraan anak kelompok B TK Astiti Dharma telah meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian

tindakan kelas sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan dari Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II maka Peningkatan kemampuan berbahasa anak khususnya pada aspek

keaksaraan pada anak kelompok B di TK Astiti, ditunjukkan dalam

gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan per Indikator Observasi Awal Siklus I dan Siklus II

Gambar 3 diatas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan anak, pada tiap indikator, dari observasi awal hingga padaa siklus II. Pada indikator 1 yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, pada observasi awal hanya mencapai 31.20% kemudian meningkat pada Siklus I yaitu menjadi 31.40% dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 35.80%. Pada indikator II yaitu menyebutkan gambar-gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, pada observasi awal hanya mencapai 28.80% kemudian meningkat menjadi 30.00% pada

siklus I dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II yaitu menjadi 34.80%. Pada indikator III yaitu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk, pada observasi awal hanya mencapai 28.40% kemudian meningkat menjadi 28.80% pada siklus I dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II yaitu menjadi 34.40%.

Pencapaian ketuntasan indikator kemampuan berbahasa khususnya dalam aspek keaksaraan pada anak kelompok B TK Astiti Dharma ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar dan metode yang akan ajarkan serta kemampuan dalam manajemen

kelas yang termasuknya adalah pendekatan perubahan perilaku. Sesuai dengan yang dijelaskan Wiyani (2013), menjelaskan bahwa guru sebagai manajer kelas dituntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negatif (perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru) di dalam kelas. Wiyani melanjutkan, dalam konteks manajemen kelas, pendekatan perubahan perilaku dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan perilaku anak didik yang negatif harus diubah agar tercipta kondisi kelas yang kondusif. Dalam pendekatan perubahan perilaku guna membina perilaku peserta didik yang dikehendaki, seorang guru sebagai manajer kelas dituntut untuk memberikan penguatan positif atau memberi dorongan positif, dan guru juga dituntut untuk memberi penguatan negatif, yakni menghilangkan hukuman atau stimulus negatif yaitu dengan melakukan penghapusan atau pembatalan pemberian penghargaan. Pendekatan yang kedua adalah pendekatan sosio-

emosional yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas (Wiyani, 2013). Masih dalam Wiyani, sosio-emosional yang positif berarti ada hubungan positif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Dalam pendekatan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan hubungan pribadi yang sehat. Keterampilan yang dimiliki guru dalam hal ini antara lain: guru mampu berkomunikasi secara efektif; mampu mengambil keputusan dengan cepat dan akurat; mengembangkan prosedur pemecahan masalah; mengembangkan rasa tanggung jawab sosial; dan mengembangkan kondisi belajar yang demokratis dan terbuka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa melalui permainan menjepit kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam aspek keaksaraan di Kelompok B TK Astiti Dharma.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiani.(2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Lompat Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Kapuas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Surat Edaran No. 1839/C.C2/TU/2009 Perihal: Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Penerimaan Mahaaanak didik Baru Sekolah Dasar.
- Dhieni Nurbiana. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, (2009), *Acuan Bantuan Pendidikan Keaksaraan*. Diunduh pada 16 April 2015, dari: URL: <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/documents/files/acuan%20bantuan%20pendidikan%20keaksaraan%20usaha%20man%20diri%20melalui%20dekonsentrasi%202009.pdf>
- Hardjodipro. Siswoyo. (1997). *Action Research Sintesis Teoritik*. Jakarta : IKIP Jakarta
- Jalongo. Mary Renck. (2007), *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education Inc
- Latipah, Eva. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta.
- Megawangi Ratna, Dkk. (2005). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan (Penerapan TeoriDevelopmentally Appropriate Practices)*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa. E. (2007). *Implementasi Kurikulum 2004: Perpaduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda.
- Munadi. Yudi. (2013), *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Papalia. Diane E, (2010), *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Permendiknas no 58. 2009. *PeraturanMenteri Pendidikan NasionalRepublik IndonesiaNomor 58 tahun 2009TentangStandar Pendidikan Anak Usia DiniDengan Rahmat Tuhan Yang Maha EsaMenteri Pendidikan Nasional*. Diunduh pada 16 April 2015, dari: <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2058%20Tahun%202009.pdf>
- Sriyatin. 2013. *Penerapan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Di TK Yalista Surabaya*. Program studi Pendidikan Guru, Unesa, Surabaya.
- Sujiono. Yuliani. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- The Child Development Institute. (2006). Diunduh pada 16 April 2015, dari:http://childdevelopmentinfo.com/childdevelopment/language_development/
- Yudhistira,H. Dadang. (2012). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: PT Grasindo